



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 13 Juli 2026

Halaman: 3

Wujudkan Malioboro Full Pedestrian

Dishub Siapkan Skenario
Lalu Lintas Baru

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus mematangkan rencana kebijakan lalu lintas demi menjaga marwah Sumbu Filosofi. Salah satu fokus utamanya adalah menekan beban kendaraan di kawasan tersebut agar sejalan dengan semangat pelestarian kawasan warisan dunia UNESCO.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho menegaskan bahwa perubahan itu bukan sekadar urusan kelancaran arus kendaraan, melainkan bagian dari visi besar menjaga Sumbu Filosofi. Menurutnya, pengurangan beban (tekanan) di kawasan tersebut merupakan urgensi yang tidak bisa ditawar lagi.

"Semangatnya adalah mengurangi tekanan. Sumbu filosofi itu bukan hanya soal lalu lintas, tapi juga soal ketinggian bangunan hingga aktivitas di sana. Semua sudah jelas diatur dalam pergub," ujar Agus saat ditemui di kantornya, kemarin (12/7).

Menanggapi kekhawatiran pedagang dan warga terkait perubahan akses, Agus memastikan pihaknya telah melakukan serangkaian kajian matang. Ia menyebut kebijakan yang akan diambil nantinya adalah hasil dari analisis mendalam, bukan keputusan dadakan.

Agus juga menggarisbawahi bahwa secara teknis, kawasan Malioboro sejatinya tidak dirancang untuk menjadi area parkir. "Jalan Malioboro itu tidak ada tempat parkir. Jadi, selama ini orang datang ke Malioboro, parkirnya ya tidak di jalan itu, melainkan di luar



Agus Arif Nugroho
Kepala Dishub Kota Yogyakarta

area tersebut," jelasnya.

Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa opsi rekayasa lalu lintas, seperti penerapan satu arah (*one-way*), menjadi salah satu instrumen paling efektif untuk menjaga ritme kota agar tidak terjadi traffic yang stagnan.

"Kalau giratori itu menjadi *two-way traffic*, maka banyak konflik lalu lintas, orang menyeberang, melintas, belum lagi kapasitasnya yang terbatas. Jadi, *one-way* adalah solusi untuk mengatur lalu lintas di ring satu Malioboro," tambah Agus.

Terkait kekhawatiran pelaku usaha, Agus menyampaikan bahwa Pemkot Yogyakarta tidak akan menutup mata. Ia menegaskan bahwa setiap kebijakan pasti melalui tahapan mitigasi.

"Tentu yang namanya perubahan pasti ada, dan setiap kebijakan itu pasti ada mitigasinya. Kami akan terus berkonsultasi dengan Pemda DIY terkait implementasi ini," pungkasnya.

Langkah ini menunjukkan keseriusan Pemkot Yogyakarta dalam menyeimbangkan antara mobilitas warga dengan pelestarian kawasan yang menjadi ikon Yogyakarta di mata dunia, (*eri/bid/wa*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005